

TESAURUS BAHASA INDONESIA PUSAT BAHASA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

Tim Redaksi
TESAURUS BAHASA INDONESIA
PUSAT BAHASA

Pemimpin Redaksi
Dendy Sugono

Penyelia
Sugiyono
Yeyen Maryani

Redaksi Pelaksana

Ketua
Dra. Meity Taqdir Qodratillah

Anggota
Adi Budiwiyanto
Dewi Puspita
Dora Amalia
Teguh Santoso

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL PADA PENERBITAN TESAURUS BAHASA INDONESIA

Kecermatan berbahasa mencerminkan kecendekiaan berpikir. Kecermatan itu tampak dalam ketaatan pada kaidah bahasa dan ketepatan pemilihan kata untuk mengungkapkan konsep, ide, gagasan, dan pengalaman. Ungkapan yang cendekia akan meminimalkan kerancuan, baik akibat kesalahan tata bahasa maupun kesalahan pilihan kata. Kosakata bahasa Indonesia berkembang dengan amat cepat pada 25 tahun terakhir ini. Di antara kata yang sudah ada pun ada yang mengalami perubahan atau pergeseran makna. Selain itu, kata juga memiliki hubungan makna dengan kata lain, baik kesamaan (dikenal dengan istilah sinonim) maupun perlawanan (disebut antonim), bahkan kata itu memiliki hubungan hierarki. Kata *mawar*, *melati*, dan *anggrek*, misalnya, menjadi subordinat dari kata *bunga*.

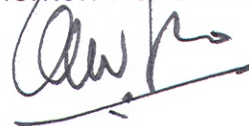
Tesaurus memuat kosakata sebuah bahasa dalam relasi kedekatan makna. Tesaurus dapat mengarahkan pengguna bahasa ke dalam memilih kata yang tepat untuk satu konsep. Di dalam tesaurus disajikan kosakata dengan konstelasi relasi makna dengan kata-kata lain, bukan dengan definisi seperti pada kamus. Dengan demikian, pengguna bahasa dapat memperoleh ketepatan bentuk ungkapan dan kecermatan pemilihan kata dalam pengungkapan tentang konsep, ide, gagasan, dan pengalaman melalui bantuan tesaurus itu. Oleh karena itu, tesaurus ini disusun untuk mendampingi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan beberapa panduan berbahasa lainnya. Pada tahun 2008 ini kehadiran *Tesaurus Bahasa Indonesia* ini melengkapi sederetan panduan berbahasa Indonesia yang telah tersedia.

Atas terbitnya *Tesaurus Bahasa Indonesia* ini, saya menyampaikan penghargaan yang tulus. Meskipun penyempurnaan isi masih harus dilakukan, terbitnya buku ini menjadi titik awal yang baik dalam pengembangan tesaurus bahasa Indonesia yang selama ini belum ada yang dipersiapkan secara profesional.

Semoga penerbitan tesaurus ini memberi manfaat besar tidak hanya bagi penulis, tetapi juga calon-calon penulis dan pelajar/mahasiswa agar mereka memiliki kekayaan bahasa sehingga generasi muda terdorong menulis dan kreatif.

Jakarta, 28 Oktober 2008

Menteri Pendidikan Nasional

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bambang Sudibyo', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Bambang Sudibyo

KATA PENGANTAR

Sejak dikumandangkan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, penggunaan bahasa Indonesia makin meluas ke berbagai bidang kehidupan, bahkan berpeluang menjadi bahasa ilmu pengetahuan. Peluang itu makin nyata setelah bahasa Indonesia diangkat sebagai bahasa negara (UUD 1945, Pasal 36) yang menempatkan bahasa itu sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan bahasa pengantar pendidikan serta bahasa dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Untuk itulah, diperlukan pengembangan kosakata bahasa Indonesia dalam berbagai bidang ilmu, terutama untuk kepentingan pendidikan anak bangsa.

Kekayaan kosakata suatu bahasa dapat menjadi indikasi kemajuan peradaban bangsa pemilik bahasa itu karena kosakata merupakan sarana pengungkap ilmu dan teknologi serta seni. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu, perkembangan kosakata terus menunjukkan kemajuan. Kemajuan itu makin dipacu oleh perkembangan teknologi informasi yang mampu menerobos batas ruang dan waktu. Dalam perkembangan yang begitu cepat telah tersedia *Kamus Bahasa Indonesia* yang memuat kosakata bahasa Indonesia. Sebagaimana kita ketahui, kamus itu membantu pengguna bahasa dalam memahami makna kata. Sebaliknya, pengguna bahasa telah memiliki konsep, tetapi dia tidak menemukan kata yang tepat untuk mengungkapkan konsep itu. Nah, di situlah diperlukan tesaurus. Kini Pusat Bahasa telah mengeluarkan tesaurus bahasa Indonesia yang disusun berdasarkan penelitian dalam berbagai ranah penggunaan bahasa Indonesia. Tesaurus ini menyediakan deret kata yang memiliki makna yang sama atau mendekati kesamaan.

Penerbitan *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* ini dapat membantu pengguna bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaannya ke dalam bahasa Indonesia yang tepat.

Atas penerbitan Tesaurus ini saya menyampaikan terima kasih kepada para penyusun yang telah melakukan penelitian, pengolahan, dan akhirnya penyajian dalam bentuk buku ini.

Jakarta, 28 Oktober 2008

Dr. Dendy Sugono
Kepala Pusat Bahasa

DAFTAR ISI

Tim Redaksi	III
Sambutan Mendiknas	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Petunjuk Pemakaian	xi
A – Z	1 – 560

**PETUNJUK PEMAKAIAN
TESAURUS ALFABETIS PUSAT BAHASA
EDISI PERTAMA**

Tesaurus

Kata *tesaurus* berasal dari kata *thesauros*, bahasa Yunani, yang bermakna 'khazanah'. Lambat laun, kata tersebut mengalami perkembangan makna, yakni 'buku yang dijadikan sumber informasi'. Tesaurus berisi seperangkat kata yang saling bertalian maknanya. Pada dasarnya, tesaurus merupakan sarana untuk mengalihkan gagasan ke dalam sebuah kata, atau sebaliknya. Oleh karena itu, lazimnya tesaurus disusun berdasarkan gagasan atau tema. Namun, untuk memudahkan pengguna dalam pencarian kata, penyusunan tesaurus pun berkembang, kini banyak tesaurus yang dikemas berdasarkan abjad.

Tesaurus dibedakan dari kamus. Di dalam kamus dapat dicari informasi tentang makna kata, sedangkan di dalam tesaurus dapat dicari kata yang akan digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengguna. Dengan demikian, tesaurus dapat membantu penggunaannya dalam mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan sesuai dengan apa yang dimaksud. Misalnya, pencarian kata lain untuk kata *hewan*, pengguna tesaurus dapat mencarinya pada lema **hewan**.

hewan *n* binatang, dabat, fauna, sato, satwa

Sederet kata yang terdapat pada lema **hewan** tersebut menunjukkan bahwa kata tersebut bersinonim sehingga dapat saling menggantikan sesuai dengan konteksnya. Tesaurus ini berguna dalam pengajaran bahasa sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengajar dan pelajar.

Di dalam tesaurus ini, pada sebagian lema dicantumkan pula antonimnya, dengan label *ant*.

haram *a* 1 gelap (*ki*), ilegal, liar, pantang, sumbang, tabu, terlarang; 2 mulia, suci;

ant 1 **halal**

mengharamkan *v* melarang, memantang, mencegah, menegah, menolak;

ant **menghalalkan**

pengharaman *n* pencegahan, pelarangan, penegahan;

ant **penghalalan**

jaka *n* bujang, cowok (*cak*), jejaka, lajang, laki-laki, pemuda, perjaka, teruna *ant* **dara**

Kesinoniman dalam lema-lema disusun berdasarkan abjad. Lema-lema itu merupakan lema yang memiliki kesamaan makna yang berjalanan di antara kata dasar, kata turunan, dan kelompok kata atau frasa. Lema yang bersinonim digunakan tanda koma (,). Lema yang bersinonim mencakup kata-kata dari ragam baku, ragam percakapan sehari-hari, kontemporer, ataupun arkais. Di dalam tesaurus ini hanya label ragam percakapan dan kiasan yang dicantumkan, sedangkan label ragam yang lain tidak. Hal itu dilakukan agar kata-kata dapat dimanfaatkan kembali dalam percakapan sehari-hari.

Dalam tesaurus ini, hiponim dicantumkan pula karena di dalam tesaurus lazimnya memuat makna yang saling bertalian. Dengan demikian, pengguna dapat dengan mudah memperoleh kata yang tepat sesuai dengan yang dikehendaki sehingga pengguna dapat memanfaatkan kata itu untuk keperluan pragmatis.

jahit *v* bordir, jelujur, kelim, obras, tisik, setik, sulam, suji, tekat

Satuan leksikal *bordir*, *jelujur*, *kelim*, dan seterusnya merupakan hiponim dari lema jahit.

Akronim yang sudah lazim disertakan pula sebagai lema dalam tesaurus ini karena akronim tersebut sudah menjadi hal biasa dan sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

radar *n* pencari, pengesan, peninjau

Singkatan

<i>a</i>	adjektiva
<i>adv</i>	adverbia
<i>ant</i>	antonim
<i>cak</i>	cakapan
<i>dsb</i>	dan sebagainya
<i>ki</i>	kiasan
<i>n</i>	nomina
<i>num</i>	numeralia
<i>p</i>	partikel
<i>pron</i>	pronomina
<i>v</i>	verba

Oasis *n* oase, wahah
obat *n* penawar, remedi;
 -- **guna** guna-guna, obat pengasih, pekasih;
 -- **jerih** bayaran, honorarium, imbalan, persen, tip, uang lelah, upah;
 -- **merah** yodium;
 -- **pencabar** laksatif, peluntur, pencuci perut, purgatif;
mengobati *v* memulihkan, menyembuhkan;
pengobat *n* penyembuh, pemuas;
pengobatan *n* penyembuhan, terapi
obeng *n* drei
obesitas *n* adipositas, kegemukan
objek *n* 1 bahan, entitas, fenomena, gejala, materi, pokok, subjek, topik, wujud; 2 alamat, bulan-bulanan (*ki*), incaran, korban, sasaran, tujuan;
 -- **primer** objek langsung;
 -- **sekunder** objek taklangsung
objektif *a* adil, faktual, ilmiah, netral, rasional
ant subjektif
objektivitas *n* netralitas, rasionalitas
ant subjektivitas
obligasi *n* surat pinjaman, surat utang
obor *n* oncor, sigi, suluh, damar, ketaya, jamung;
mengobor (*ki*) *v* memprovokasi, mencucuk, mencundang, mengacum, menggili, menggunjing, menghasut, mengocok, mengoja, mengupak, menjuak;
mengobori *v* menyinari, menyulahi, menerangi
obrak-abrik *v* acak-acakan
obral, mengobral *v* 1 membanting harga; 2 *ki* memboroskan, mengumbar;
pengobralan *n* pemborosan
obrol, mengobrol *v* berandai-andai, berbicara, berbincang-bincang, berbual-bual, bercakap-cakap, bercengkerama, bercerita, berlabun-labun, beromong-omong, bertutur kata, memburas, merumpi;
mengobrolkan *v* menceritakan, membualkan;
obrolan *n* barak, bual, cakap angin, celoteh, kecek, kicauan, omong kosong, ocehan, tahi angin
observasi *n* pemantauan, penelitian, pengamatan, riset

mengobservasi *v* memantau, memonitor, meneliti, mengamati, meriset
obsesi *n* antusiasme, fiksasi, kegandrungan, keinginan, kompleks, mania, mimpi
obsesif *a* gandrung, kompulsif
obsidian *n* batu gelas
obsolet *a* arkais, kuno, tua, usang
ant baru
obstetri *n* ilmu kebidanan
obstulen *n* bunyi
obstruksi *n* hambatan, rintangan, kendala
oceh, mengoceh *v* 1 berceloteh, meleter, mencacau, mencerabih, menceracau, mengacau, mengigau, meraban (*ki*), meracau, meranyau, merayan, meremet, merepet, mericau, meronyeh; 2 berkicau;
pengoceh *n* peleter, pengomel, pencomel, perepet;
ocehan *n* 1 celotehan, kecek, kicauan (*ki*), omongan, tuturan, ucapan, ujaran; 2 bualan, cakap angin, igauan (*ki*), isapan jempol, kecap (*ki*), omong kosong
ocok, mengocok *v* mengobor, menghasut, mengacum, mengupak, mencucuk, mencundang, menggunjung, mengoja
odokolonye *n* deklonyo (*cak*), minyak wangi, parfum
odoh *a* 1 buruk, jelek, keji; 2 bebal, bodoh, pusung, sementung, tolol
odol *n* pasta gigi, tapal gigi
odoran *n* pewangi
oga *n* cangklong, honcoe, pipa
¹**ogah** *a* enggan, segan
ant mau
²**ogah, mengogah** *v* menggoyahkan, mengguncang-guncang
ogak-ogak *n* badut, komedian, pelawak;
berogak-ogak *v* berjenaka, melucu
ogel *a* 1 goyah, oleng; 2 kibas
ogok, mengogokkan *v* menunjuk-nunjuk, memperlihatkan
ogok-ogok, mengogok-ogok *v* (berjalan) perlahan-lahan, (berjalan) bertatih, (berjalan) lambat
oja, mengoja *v* *ki* memanaskan-manasi (*ki*), memancing (*ki*), memberangsangkan, memprovokasi, mengacum, mengasung, menggelitik (*ki*), menghasut, mengilik-ngilik (*ki*), mengipasi (*ki*), menyirapkan
oke *v* *cak* akur, sepakat, setuju, ya

oknum *n* orang per orang, orang seorang, perseorangan

oksigen *n* O₂, zat asam, zat pembakar

okta- *n* delapan

oktagon *n* segi delapan

oktroi *n* hak cipta, hak paten

okuler *n* optis, visual

okulis *n* ahli mata, dokter mata

okultis *n* dukun, orang pintar (*ki*), paranormal

okultisme *n* klenik (*cak*), mistik, perdukunan

¹**olah** *n* ulah;

mengolah *v* memasak, mengadaptasi, mengerjakan, menggarap, menggodok;

pengolahan *n* pengerjaan, penggarapan, penggodokan;

seolah-olah *adv* bagai, penaka, seakan-akan, selaku, seperti;

olahan buatan, masakan

²**olah** *a* **1** akal, cara, daya, gaya, laku, lagu, muslihat, ragam, **2** canda, kelakuan, perangai, tingkah laku;

mengolah, berolah *v* berkelakuan, berperangai, bertingkah;

memperolahkan *v* memperdayakan, mempermainkan, memperolok-olokkan, mempersendakan, mengejek-ejekkan, menghinakan, mengolak-alikkan, menipu, menyindir

olahraga *n* gerak badan, latihan jasmani, olah tubuh, *sport*

olahragawan *n* atlet

¹**olak, olakan** *n* kisaran, pual, pusaran, putaran;

berolak *v* berkisar, berpusar, berpusing, berputar

²**olak** **1** *n* hilir; **2** *v* kembali, ulang

olang-oleng, berolang-oleng *v* terolek-olek, sempang-sempung

oleh *p cak* **1** sama; **2** akibat, karena, sebab; **3** bagi, untuk;

peroleh *v* dapat, terima;

perolehan *n* akuisisi, bayaran, hasil, pendapatan, penerimaan, penghasilan;

memperoleh *v* mencapai, mendapat, menebus, menerima, mengantongi, menggondol, menyabet, meraih, meraup, merebut, mewarisi

oleh-oleh *n* bawaan, buah tangan

olek, mengolek *v* mendaduhkan, mendadung, menidurkan, meninabobokan

oleng *a* eleng, buncang, goyang, guncang, miring, mungut;

mengoleng *v* mengayun, menggelengkan, menggoyang;

beroleng-oleng *v* berayun-ayun, berbui-buai, bergoyang-goyang

oles, mengoles *v* melumas, membalur, membarut, memoles, memulas, menyapu

oligofremia *n* lemah ingatan

oliva *n* zaitun

olok, olok-olok *n* **1** banyolan, canda, garah-garah, gurauan, kecandan, kelakar, seloroh, sendau-gurau; **2** cemoohan, ejekan, travesti;

mengolok-olok, memperolok-olokkan *v* **1** meledek, mencela, mencemooh, mengatagatai, mengejek, menghina, melecehkan, meremehkan, merendahkan, menyepelkan, mencebik, mencibir, mengecimus; **2** memperolok;

berolok-olok *v* bercanda, bercengkerama, bergarah, bergurau, berkecandan, berkela-kar, bermain-main, berseloroh;

memperolok *n* memperbuat, mempergarahkan, mempermainkan, mempersendakan, menokoh

om *n* pakcik, paklik, paman

ant tante

oma *n* andung, emak, embah, eyang putri, nenek, nini, ninik, ninik mamak, nyai

ant opa

ombak *n* aliran, alun, arus, bena, gelombang, riak;

mengombak *v* berdelan, bergelombang, beriak, mengalun;

berombak *a* beriak, berkeluk-keluk, berkerut, ikal (rambut), patah ombak

ombang-ambing, mengombang-ambing-
kan *v* **1** mengambung-ambung, mengayun-ayunkan; **2** *ki* memendar-mendarkan, memutarbalikkan, merisaukan, merusuhkan;

terombang-ambing *v* **1** berhanyut-hanyut, mengempul, terapung-apung, terbabas, terempas-empas, terjumbul-jumbul, terkantung-katung, terkolek-kolek, tunggang-tunggut; **2** *ki* bimbang, bingung, galau, rambang, risau, rusuh, terkimbang-kimbang

omel, mengomel *v* bersungut-sungut, marah-marah, mencomel, menggerundel, menggerutu, merajuk, merengut, merongseng, merutuk, nyap-nyap (*cak*);

mengomeli *v* memarahi, memberangi, mengajar, menggusari;

omelan *n* kemarahan, kicauan, repetan

omnivor *n* omnivora, pemakan segala

omong *v* bicara, cakap, kecek;

– **kosong** bualan (*ki*), cakap angin, cerita, isapan jempol, kecap (*ki*), rapik, tahi angin (*cak*);

mengomong *v* berbicara, bercakap, berkata, bertutur;

mengomongkan *v* 1 membicarakan, mempercakap, memperkatakan, menceritakan; 2 menggosipkan, menggunjingkan;

omongan *n* 1 ocehan, perkataan, ucapan, ujaran; 2 bahan pembicaraan, buah bibir, buah cakap, buah mulut, buah percakapan, buah tutur;

beromong kosong *v* membual, mengecap, mengecek, merapik, mereta-reta;

beromong-omong *v* berandai-andai, berbincang-bincang, berbual-bual, bercakap-cakap, bercelatuk, berlabun-labun, bertutur kata, memburas, mengembur, mengobrol

ompong *a* rongak, rumpang

onak *n* 1 cucuk, duri, susuh; 2 *ki* bisul, borok, kesulitan, penarung, pengganggu

onar, keonaran *n* amuk, gara-gara, haru biru, huru-hara, kecoh, kegaduhan, kekacauan, kekalutan, keributan, kerusuhan, prahara, sensasi

oncor *n* obor, suluh

onderdil *n* komponen, suku cadang

ondok, mengondokkan *v* menyembunyikan

onggok *n* gunduk, timbun, tonggok, tumpuk;

menggonggokkan *v* melonggokkan, membumbun, menambun, menimbun, menindan, menumpuk;

onggokan *n* bumbun, gundukan, lambak, longgokan, timbunan, tumpukan;

teronggok *v* terlonggok, terpongkok;

beronggok-onggok *v* berlambak, berlompok-lompok, bersusun-susun, bertimbun-timbun, bertindan, bertindihan, bertumpuk tindih, bertumpukan

ongkang-ongkang *v* ayun-ayun (kaki), ungkang-ungkang

ongkos *n* 1 bea, belanja, biaya; 2 bayaran, upah;

– **perkara** biaya perkara, pembasuh balai (*ki*), pembasuh meja (*ki*);

mengongkosi *v* membiayai, menaja, mencukongi, mensponsori

onomatope *n* tiruan bunyi

onyah-anyih, mengonyah-anyih *v* bermalasmalas

onyok, mengonyok *v* memajukan, mengajukan, menganjurkan, mengasongkan, mengedepankan, mengunjukkan, menyodoran, menyorongan

onyot, mengonyot *v* menarik, menyunyut, merentangkan

opa *n* *cak* aki, engkong, eyang kakung, kakak

ant **oma**

open *a* cermat, peduli, telaten, teliti;

ant **ceroboh**

mengopeni *v* memelihara, merawat

oper, mengoper *v* 1 mengambil alih, menggantikan; 2 mengalihkan, menyerahkan, memindahkan, memutasi, menempatkan, mengalih tugaskan, mengirim;

operan *n* alihan, kiriman

operasi *n* 1 bedah, bedel; 2 aktivitas, kampanye, kerja, praktik, proses, aplikasi;

mengoperasi *v* membedah, membedel;

mengoperasikan *v* melaksanakan, melayani, memanipulasi, memproses, mengaplikasikan, menjalankan, mendayagunakan, mengaryakan, memasang;

pengoperasian *n* operasionalisasi, pendayagunaan, pengaktifan, pelaksanaan;

beroperasi *v* bekerja, beraksi, berfungsi, berpraktik, hidup, jalan, main

operasionalisasi *n* pengoperasian

opini *n* impresi, kesan, paham, pandangan, pemikiran, pendapat, penilaian, perasaan, sikap, tilikan

opium *n* apiun, candu, madat

oplah *n* tiras

oplos *v* campur, racik, rampai, ramu, rancam;

mengoplos *v* mencampur, meracik, merampai, meramu, merancam;

pengoplos *n* pencampur, peracik, peramu, perancam;

oplosan *n* campuran, racikan, rampai, rancam, rancangan

¹**opname** *n* pemotretan, pengabadian, pengambilan gambar, penjepretan (*cak*)

²**opname** *n* rawat inap

oponen *n* antagonis, lawan, musuh, pesaing, rival, seteru

oportunitas *n* kans (*cak*), kemungkinan, kesempatan, peluang

oposisi *n* antagonisme, antitesis

opsi *n* alternatif, pilihan, preferensi

opsional *a* mana suka

optimal *a* ideal, maksimal, optimum, terbaik, tertinggi;

mengoptimalkan *v* memaksimalkan, mengintensifkan, menumbuhkan

optimistis *a* berpengharapan, yakin
ant **pesimistis**

optimum **1** *n* puncak, titik tertinggi; **2** *a* ideal, maksimum, optimal, sempurna, superlatif, terbaik, tertinggi, top, utama

optis *a* okuler, visual

orak, mengorak *v* membuka, mengungkai, mengurah, mengurai

orak-arik *n* campur aduk, kacau balau

oral *a* lisan, verbal

orang *n* **1** anak Adam, keturunan Adam, individu, insan, jiwa, kapita, kepala, karakter, manusia, oknum, persona, pribadi, sosok, umat, wong (*cak*); **2** bangsa, bani, kaum, suku, penduduk, warga negara; **3** anak buah, pengikut;

-- **asing** ekspatriat, mendonan, pendatang, turis;

-- **banyak** kelimun, kerubungan, kerumunan, khalayak, massa, orang ramai, publik;

-- **belakang** bini (*cak*), ibu, induk beras, istri, nyonya, pedusi, perempuan;

-- **besar** pejabat, pembesar, penggede (*cak*);

-- **dagang** **1** pedagang, saudagar; **2** orang asing, pendatang, perantau;

-- **gajian** karyawan, pegawai, staf;

-- **halus** jin, roh;

-- **melarat** duaafa, fakir, gelandangan;

-- **perantauan** anak dagang, anak rantau;

-- **pintar** *ki* dukun, okultis, paranormal;

-- **rendahan** bawahan, buruh, kuli, pegawai rendah;

-- **suci** aulia, kai, wali;

-- **utan** mawas, orang hutan;

-- **utas** belandong, penebang kayu;

orang tua *n* **1** ayah bunda, ibu bapak, penanggung, pengampu, wali; **2** *ki* sesepuh, tokoh

ant **anak**

oranye *n* layung, lembayung, mambang kuning, merah jingga

orasi *n* ceramah, khotbah, lektur, pidato

orator *n* penceramah, pengkhotbah

orbit *n* jalur, lintasan, sirkuit;

mengorbit *v* memutari, mengedari, mengelilingi;

mengorbitkan *v* *ki* melambungkan, melejitkan, memasyhurkan, memopulerkan, menaikkan, mengangkat

¹**orde** *n* sistem, susunan, tata

²**orde** *n* mazhab, ordo, sekte

order *n* **1** instruksi, perintah, rodi; **2** pekerjaan, permintaan, pesanan, proyek (*cak*)

ordinansi *n* kanun, peraturan, qanun, regulasi, statuta

¹**ordo** *n* mazhab, orde, sekte

²**ordo** *n* bangsa, genus, kelas, marga, rum-pun, spesies, suku

organ *n* **1** alat, instrumen, perangkat, perkakas; **2** bagian, biro, kaukus, seksi, sel, unit

organisasi *n* **1** badan, institusi, institut, lembaga, wadah; **2** formasi, jaringan, komposisi, konfigurasi, konstruksi, pola, sistem;

-- **politik** partai, puak;

mengorganisasikan *v* **1** mengatur, mengintegrasikan, mengoordinasikan, menstrukturkan, menyistamkan, menyusun; **2** membangun, memobilisasi, mengelola, mengerahkan;

pengorganisasian *n* koordinasi, mobilisasi, pengaturan, pengelolaan, penyusunan, sistematisasi;

terorganisasi **1** *v* bersistem, teratur, terstruktur, tersusun, tertata; **2** *a* sistematis

organisator *n* aktivis, koordinator, pengelola, pengorganisasi

organisme *n* makhluk bernyawa, makhluk hidup, organismus

orientasi *n* **1** arah, jurusan, kiblat, tujuan; **2** adaptasi, penyesuaian;

berorientasi *v* berkiblat, mengarah

orisinal *a* asli, otentik, sah, sejati, tulen, bersih

ant **imitasi; tiruan**

orisinalitas *n* keabsahan, keaslian, kemurnian, kesahihan, kesejatan, otentitas

ornamen *n* bunga, dekorasi, hiasan, motif, patron, pola

ornamental *a* dekoratif

¹orok *n* bayi, jabang bayi, kanak-kanak anyir (*ki*)

²orok, mengorok *v* bersendar, mendengkur

orong-orong *n* anjing tanah, gakang

ortodoks *a* doktrinal, kolot, konformis, konservatif, konvensional, kuno

ortodoksi *n* asabiyah, fanatisme, konformitas, tradisionalisme

osean *n* lautan, samudra, segara

osifikasi *n* pembentukan tulang, penulangan

osteologi *n* ilmu tulang

osteoporosis *n* keropos tulang, lapuk tulang

otak *n* 1 benak; 2 *ki* akal, budi, daya pikir, mantik, nalar, pikiran, rasio;

-- **besar** otak depan, serebrum;

-- **encer** *ki* cerdas, pintar

-- **udang** *ki* bebal, bodoh, otak ayam, tolol;

mengotaki *v* mendalangi, mengatur, merancang, merekayasa, merencanakan

otak-atik, mengotak-atik *v* memperbaiki, mengutik-utik

otek *v* gail-gail, goyah, goyang, gual-gail, ruat

otentik *a* asli, bersih, faktual, kredibel, orisinal, real, sah, sejati, tulen

ant **palsu; imitasi**

otentisitas *n* keaslian, keotentikan, kemurnian, kesejatan, orisinalitas

oto *n* mobil, otomobil

otomatis *a* 1 mekanis; 2 impulsif, instingtif, spontan

ant **manual**

otomatisasi *n* mekanisasi

otonom *a* bebas, independen, mandiri, sendiri, swapraja, swasembada

otonomi *n* independensi, kedaulatan, ke-
mandirian

otopsi *n* bedah mayat, obduksi

otoritas *n* daulat, daya, dominasi, kekuasaan, kekuatan, pengaruh, yurisdiksi

otoritatif *a* berkuasa, diktatorial, dogmatis, kanonis, otokratis

otoriter *a* absolut, adikara, despotis, diktatorial, dogmatis, sewenang-wenang, tiranis

otot *n* urat;

mengotot *v* berkeras hati, berkuat, ber-
setegang, bersikeras, bersitegang, bersi-
teguh, dakar, dangkar, nekat, palak, tarik
urat

oval *a* bulat panjang, bulat telur, lonjong

ovarium *n* indung telur

oven *n* dapur, perapian, tanur, tungku

over 1 *v* oper; 2 *adv* lewat

overaktif *a* berlebih, laku lajak

ovulum *n* telur kecil

ovum *n* sel telur, zigot

¹oyong *n* gambas, petola

²oyong *a* goyang, goyah

oyot *n* akar, tumbuhan merambat

ozon *n* udara murni, O₃;

pengozonan *n* ozonisasi